

Implementasi Program KKN Kelompok 08 FKM UINSU 2025 Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kutalimbaru

¹⁾Amanda Husnatul Nazli, ²⁾Fhidiana Sari, ³⁾Nadia Ulfa Tanjung, ⁴⁾Tria Astrid Nabila Harahap, ⁵⁾Irgi Ariyani, ⁶⁾Fika Ayu Cahaya HSB

^{1,2,3,4,5,6)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia
Email Corresponding: mandanazli08@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: KKN Pemberdayaan Masyarakat Kesehatan Kutalimbaru	Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus mendukung pembangunan desa. Program KKN Kelompok 08 FKM UIN Sumatera Utara Tahun 2025 dilaksanakan di Desa Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta hasil kegiatan. Program kerja yang dilaksanakan meliputi edukasi kesehatan, penyuluhan bahaya narkoba, judi, dan bullying, sosialisasi gerakan peduli lingkungan, budidaya tanaman obat keluarga, penguatan literasi dan pendidikan agama, serta penyediaan sarana prasarana desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan aktif masyarakat. Partisipasi warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memperlihatkan rasa kepemilikan bersama terhadap program, sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berpotensi berkelanjutan. Dengan demikian, KKN di Desa Kutalimbaru tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai pengabdian dan membangun desa yang lebih sehat, mandiri, serta berdaya.
Keywords: KKN Empowerment Public Health Kutalimbaru	ABSTRACT Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one of the implementations of the Higher Education Tri Dharma, focusing on community engagement. This program aims to provide students with direct experience in applying academic knowledge while supporting rural development. The 2025 KKN activities of Group 08, Faculty of Public Health, State Islamic University of North Sumatra, were conducted in Kutalimbaru Village, Deli Serdang Regency, using a participatory approach involving local government, educational institutions, and community members. This community service a qualitative method through observation, interviews, and documentation to describe the implementation process and outcomes. The programs included health education, socialization on the dangers of drugs, gambling, and bullying, environmental awareness campaigns, cultivation of medicinal plants, strengthening of literacy and religious education, as well as the provision of village facilities and infrastructure. The results showed that all activities were carried out successfully and received active community support. The involvement of local residents from planning to evaluation stages demonstrated a sense of shared ownership, ensuring that the impacts generated are not only immediate but also potentially sustainable. Thus, the KKN program in Kutalimbaru Village not only improved the community's quality of life but also served as a valuable learning experience for students in internalizing the values of community service while contributing to the creation of a healthier, more independent, and empowered village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. KKN merupakan salah satu bentuk sejatinya implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian termasuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi hal tersebut.

Pemikiran kritis dan pengalaman Mahasiswa juga ditingkatkan melalui kegiatan KKN. Semua Mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menetapkan dalam Pasal 20 ayat (2) bahwa "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat," yang menjadi dasar untuk kegiatan KKN ini. Secara umum, Pasal 24 ayat (2) menyebutkan bahwa "Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola institusi sebagai pusat pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat."

Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, formula dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan yang ada di desa termasuk kesehatan lingkungan, unit-unit usaha/UMKM, serta pengembangan yang ada di desa (Nasution et al., 2024). Dengan demikian, tidak heran beberapa penempatan lokasi kuliah kerja nyata banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengembangan desanya salah satunya yaitu desa Kutalimbaru.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan kapasitas masyarakat desa di bidang kesehatan, pendidikan, hingga pengembangan (Muniarty et al., 2022). Namun, sebagian besar pengabdian masih bersifat sektoral dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan partisipatif lintas bidang. Inilah yang menimbulkan **kesenjangan (gap)** antara kebutuhan riil masyarakat dengan program yang ditawarkan.

Desa Kutalimbaru dipilih sebagai lokasi KKN karena memiliki potensi sumber daya alam dan manusia, tetapi masih menghadapi tantangan kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sosial-keagamaan. Belum banyak publikasi pengabdian yang mendokumentasikan pendekatan komprehensif di desa ini, khususnya yang menggabungkan edukasi kesehatan, literasi, pemberdayaan ekonomi, dan moderasi beragama secara terintegrasi. Oleh karena itu, KKN Kelompok 08 FKM UIN Sumatera Utara Tahun 2025 berupaya menghadirkan model pengabdian yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan KKN oleh kelompok 08 FKM UINSU Tahun 2025 berlokasi di Desa Kutalimbaru, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang. Desa Kutalimbaru terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun 1 (Kwala Lau Bicik), dusun 2 (Kampung Merdeka), dusun 3 (Lau Serini) dengan kode pos 20354, yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani, peternak, dan berkebun. Desa Kutalimbaru memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Namun, seperti banyak desa lainnya, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari aspek kesehatan, lingkungan, pendidikan, ekonomi. Oleh karena itu, peran KKN Kelompok 08 FKM UINSU menjadi penting untuk membantu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan dan potensi lokal.

Implementasi program kerja KKN Kelompok 08 FKM UINSU di Desa Kutalimbaru diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan. Program yang dijalankan meliputi penyuluhan kesehatan, budidaya apotik hidup, sosialisasi sanitasi lingkungan, sosialisasi gerakan peduli lingkungan, sosialisasi bahaya bully, penguatan ekonomi kreatif, peningkatan literasi pendidikan, pembuatan sarana dan prasarana kegiatan sosial budaya serta moderasi beragama. Penyelenggaraan program kerja melibatkan kerja sama dengan Kepala Desa Kutalimbaru, Kepala Dusun, Babinsa, serta Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, KKN diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kutalimbaru.

II. MASALAH

Menjelaskan dan menggambarkan masalah yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat dari berbagai aspek seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta munculnya permasalahan sosial di kalangan remaja, seperti bullying, narkoba, dan judi. Oleh karena itu, diperlukan program KKN yang mampu memberdayakan masyarakat secara edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Lokasi PkM

III. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan dan mendeskripsikan kegiatan atau program-program KKN kelompok 08 FKM UINSU yang telah dilaksanakan di Desa Kutalimbaru. Pengabdian kualitatif merupakan salah satu pendekatan pengabdian yang bersifat natural atau alami, tidak dapat diuji di laboratorium namun secara langsung dilakukan di lapangan. Jenis pendekatan ini berorientasi pada fenomena atau gejala alami. Sehingga, pengabdian ini dapat juga disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Pada pengabdian ini sangat menekankan keterlibatan aktif terhadap masyarakat, yang dimana tahap pengabdiannya yaitu;

1. Identifikasi Masalah: Observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk menemukan isu utama (kesehatan, lingkungan, sosial, keagamaan).
2. Perencanaan Program: Penyusunan program kerja KKN berdasarkan prioritas masalah desa, disertai konsultasi dengan dosen pembimbing dan pemerintah desa.
3. Pelaksanaan: Implementasi program meliputi edukasi kesehatan (posyandu, posbindu, senam sehat), penyuluhan bahaya narkoba, judi, dan bullying, sosialisasi peduli lingkungan, budidaya TOGA, literasi pendidikan dan agama, hingga pembangunan sarana prasarana desa.
4. Evaluasi dan Refleksi: Dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi melibatkan masyarakat untuk mengukur manfaat program sekaligus merancang keberlanjutan.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data serta informasi yang diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta KKN Kelompok 08 FKM UINSU, perangkat desa, dan warga di Desa Kutalimbaru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kutalimbaru fokus pada upaya penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta mengatasi permasalahan yang ada, seperti pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama di Desa Kutalimbaru, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. KKN di Desa Kutalimbaru berjalan lancar sesuai rencana yang telah dibuat secara bersama-sama antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan perangkat desa. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa/i untuk menerapkan ilmu yang sudah dibelajarkan di kampus sekaligus membantu memenuhi kebutuhan warga sekitar. Segala program yang dijalankan tidak hanya bertujuan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan menunjukkan bahwa warga memiliki rasa kepemilikan terhadap program tersebut.

Program KKN ini memiliki beberapa fokus utama, yakni pemberdayaan masyarakat, edukasi kesehatan, penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan, serta pengelolaan lingkungan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui budidaya apotik hidup, kegiatan kreativitas anak dengan ecobrick, dan pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan. Edukasi kesehatan dilaksanakan melalui posyandu, posbindu, senam sehat, serta penyuluhan mengenai bahaya narkoba-judi, dan bullying. Penguatan nilai keagamaan sosial dan kemasyarakatan dilakukan dengan kegiatan wirit, gotong royong di masjid maupun gereja, serta mengajar ngaji. Dalam aspek lingkungan, terdapat kegiatan sosialisasi Gerakan Peduli Lingkungan (GPL), pemasangan tong sampah, dan pembuatan rencana edukasi sampah sebagai bentuk perhatian pelajar terhadap kebersihan dan keinginan desa. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, program KKN di Desa Kutalimbaru tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, bersih, dan harmonis.

Sosialisasi GPL (Gerakan Peduli Lingkungan)



Gambar 2. Sosialisasi GPL (Gerakan Peduli Lingkungan): Kreativitas Anak Membuat Kolase Sampah

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kutalimbaru turut berkontribusi dalam bidang pendidikan melalui program mengajar di SDN 106444 Kutalimbaru. Program ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa siswi agar bisa memanfaatkan sampah menjadi suatu kreativitas

Kegiatan Sosialisasi Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) dengan tema Kreativitas Anak Membuat Kolase Sampah merupakan salah satu bentuk edukasi lingkungan yang dikemas secara kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengenal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memanfaatkan kembali sampah anorganik yang sering dianggap tidak berguna, seperti kertas bekas, bungkus makanan, plastik, atau kardus. Bahan-bahan tersebut kemudian dijadikan media untuk membuat kolase sesuai dengan imajinasi dan ide kreatif mereka. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran sejak dini mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga melatih keterampilan yg motorik, ketelitian, dan daya cipta anak. Selain itu, melalui kegiatan kolase sampah, anak-anak diajarkan bahwa sampah yang selama ini dipandang sebagai sesuatu yang kotor dan tidak bernilai, sebenarnya bisa diolah menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat.

Kegiatan ini juga bertujuan menanamkan kebiasaan positif kepada anak-anak agar terbiasa memilah sampah, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan konsep bermain, belajar, dan berkarya, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak serta membentuk karakter peduli lingkungan yang akan mereka bawa hingga dewasa nanti. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis kreativitas seni daur ulang efektif meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. Anak-anak lebih mampu memahami konsep pengelolaan sampah ketika diajak praktik langsung membuat karya dari barang bekas. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) mampu menumbuhkan kebiasaan positif pada anak dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, kolase sampah bukan hanya media edukatif, tetapi juga sarana penguatan karakter peduli lingkungan sejak dini.



Gambar 3. Sosialisasi GPL (Gerakan Peduli Lingkungan): Gemar Menabung dan Praktik Ecobrick Membuat Celengan

(Wahyuti et al., 2023) menyebutkan bahwa, menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghabiskan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Sosialisasi gerakan peduli lingkungan yang diadakan di SDN 101855 Kutalimbaru bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sosialisasi Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) dengan tema Gemar Menabung dan Praktik Ecobrick Membuat Celengan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mengajarkan kebiasaan menabung sejak dini. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan sampah plastik yang semakin meningkat dan sulit terurai, sehingga diperlukan upaya kreatif untuk mengolahnya agar tidak mencemari lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa/siswi diajak memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media utama dalam pembuatan celengan, botol tersebut ditutupi dengan kertas bekas dan atas bawahnya ditutup dengan kardus yang sudah diberi garis agar bisa memasukan uang ke dalam, lalu disulap menjadi sebuah celengan sederhana yang dapat digunakan untuk menyimpan uang tabungan mereka. Proses pembuatan celengan dari ecobrick tidak hanya sekadar mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak bahwa sampah bisa diubah menjadi barang yang berguna. Di sisi lain, adanya celengan hasil karya sendiri juga memberi motivasi lebih kuat untuk rajin menabung, karena mereka merasa bangga dengan celengan yang mereka buat.

Dengan demikian, kegiatan ini mampu menyampaikan dua pesan penting sekaligus, yaitu kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Melalui pendekatan kreatif ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya serta terbiasa dengan kebiasaan menabung yang bermanfaat bagi masa depan mereka.



Gambar 4. Sosialisasi GPL (Gerakan Peduli Lingkungan): Kreativitas Anak Membuat Vas

Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Sosialisasi gerakan peduli lingkungan dengan membuat vas bunga yang diadakan di SD N 101846 Kutalimbaru bertujuan utama untuk menumbuhkan kepekaan ekologis siswa sejak dini melalui aktivitas yang sederhana namun sarat makna.

Menurut (Khoerul et al., 2022), Penggunaan botol plastik yang sering kami jumpai disekitar rumah menjadi pilihan utama kami dalam pembuatan pot atau vas bunga. Selain mudah didapatkan botol plastik juga memiliki banyak kelebihan antara lain yaitu, mudah di bentuk dan dimodifikasi, awet, dan ringan. Botol plastik

yang digunakan menggunakan berbagai jenis ukuran, mulai dari yang terkecil hingga yang cukup besar disesuaikan dengan hasil vas bunga.

Sosialisasi Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) dengan tema Kreativitas Anak Membuat Vas yang dilaksanakan di Desa Kutalimbaru merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan seni dan keterampilan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol plastik yang tidak terpakai untuk diolah kembali menjadi sebuah vas bunga yang indah dan bermanfaat. Proses pembuatan vas dilakukan dengan cara membersihkan bahan bekas terlebih dahulu, kemudian menghiasnya dengan cat, kertas warna, atau aksesoris sederhana agar terlihat menarik. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri melalui karya yang mereka hasilkan. Selain itu, kegiatan membuat vas ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa barang bekas tidak selalu harus dibuang, melainkan bisa memiliki nilai guna baru jika dikelola dengan ide-ide kreatif. Sosialisasi ini sekaligus menjadi sarana untuk mengajarkan bahwa menjaga lingkungan bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Bahaya Bullying



Gambar 5. Sosialisasi Bahaya Bullying

Program Sosialisasi anti bullying dilaksanakan di SMP Negeri 1 Desa Kutalimbaru dengan memberikan gambaran atau penjelasan untuk mempresentasikan mengenai bullying. SMP Negeri 1 Desa Kutalimbaru ini termasuk dalam Desa Kutalimbaru, sehingga mahasiswa KKN melakukan sosialisasi ini di sekolah tersebut dan tanggapan dari pihak sekolahpun cukup baik dalam kegiatan KKN ini. Tujuan penyampaian materi tersebut supaya siswa/siswi SMP Negeri 1 Desa Kutalimbaru menjadi lebih memahami bahwa bullying merupakan tindakan yang merugikan orang lain serta dapat menyebabkan korban terkena dampak negatif, seperti: (1) Ketakutan ketika berinteraksi sosial, (2) Rendahnya rasa percaya diri bagi siswa, (3) Ketidaknyamanan saat berhadapan dengan pelaku bullying (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

Dalam sosialisasi ini, para siswa diberikan pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan fisik seperti memukul atau mendorong, tetapi juga dapat berbentuk verbal seperti mengejek, menghina, maupun sosial seperti mengucilkan teman. Dijelaskan juga bahwa perilaku tersebut dapat menimbulkan rasa takut, rendah diri, bahkan trauma yang berpengaruh pada kesehatan mental serta prestasi akademik korban. Melalui sosialisasi ini, siswa diajak untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, menanamkan empati, dan membangun kebersamaan yang positif di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi agar berani melapor jika melihat atau mengalami tindakan bullying, sehingga sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Judi bersama BNN



Gambar 6. Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Judi

Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Judi ini salah satu program kuliah kerja nyata yang dilakukan di Desa Kutalimbaru dilaksanakan di kantor kepala desa merupakan salah satu bentuk edukasi preventif kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Acara ini menghadirkan anak-anak tingkat SD dan SMP sebagai peserta utama dengan tujuan memberikan pemahaman sejak dini tentang dampak buruk narkoba dan praktik perjudian. Dalam penyuluhan ini dijelaskan bahwa narkoba dapat merusak kesehatan fisik, merusak mental, dan menghancurkan masa depan generasi penerus bangsa, sementara perjudian menimbulkan kerugian ekonomi, pertikaian sosial, serta memicu tindakan kriminal. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang negatif serta membiasakan gaya hidup sehat dan produktif. Kehadiran aparat desa, tokoh masyarakat, dan para pendidik dalam kegiatan ini juga menjadi bentuk dukungan nyata agar generasi muda Kutalimbaru tumbuh dengan karakter yang kuat, disiplin, dan berakhlak baik, sehingga mampu menjadi pelopor kebaikan bagi lingkungannya.

Penyalahgunaan Narkoba dikalangan generasi remaja sekarang semakin meningkat dan maraknya rata-rata generasi muda, hal ini dapat membahayakan kehidupan bangsa dikemudian hari. Perilaku kenakalan remaja dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memberikan kesadaran tentang dampak kenakalan remaja bahaya narkoba dan judi online terhadap masa depan dirinya (Urifianto Ardhan et al., 2023).

Budidaya Apotik Hidup (TOGA)



Gambar 7. Budidaya apotik hidup

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga, dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan sendiri (Parawansah & Esso., 2020). Tanaman yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat dijadikan tanaman apotik hidup, seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai, Tanaman apotik hidup inilah yang digunakan pada pengabdian ini. Selain itu penanaman apotik hidup di pekarangan sekitar rumah dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwirausaha khususnya bidang obat-obatan herbal.

Program Kerja Apotik Hidup di Desa Kutalimbaru dilaksanakan di halaman kantor kepala desa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, serai, kencur, lidah buaya, dan tanaman herbal lainnya yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Melalui proker ini, masyarakat diajak untuk lebih mengenal fungsi tanaman herbal, menjaga kelestarian lingkungan,

serta meningkatkan kemandirian dalam bidang kesehatan dengan memanfaatkan obat alami. Selain itu, penempatan apotik hidup di halaman kantor desa menjadikannya sebagai pusat edukasi bersama, sehingga warga maupun anak sekolah yang berkunjung dapat belajar langsung mengenai manfaat dan cara merawat tanaman obat. Diharapkan dengan adanya proker ini, Desa Kutalimbaru memiliki sumber tanaman obat yang terjaga, indah dipandang, sekaligus bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.

Sosialisasi Sanitasi Lingkungan : Pembuatan Sabun Detergen



Gambar 8. Sosialisasi Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat melalui Pembuatan Sabun

Kegiatan Sosialisasi Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat melalui Pembuatan Sabun yang diselenggarakan di Balai Desa Kutalimbaru bersama para ibu PKK merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam kegiatan ini, para ibu PKK diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan, terutama dalam mencegah berbagai penyakit yang sering timbul akibat kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Selain pemaparan materi, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan sabun sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga memberikan peluang usaha rumah tangga yang dapat menambah penghasilan keluarga apabila dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif ibu PKK sebagai penggerak utama di masyarakat untuk membiasakan pola hidup sehat, menularkannya kepada anggota keluarga, serta menjadikan sabun hasil produksi sendiri sebagai sarana mendukung kebersihan sekaligus potensi ekonomi kreatif bagi warga Desa Kutalimbaru.

Sosialisasi ini menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kesehatan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan serta membuka peluang usaha rumah tangga. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun berbasis bahan alami di tingkat desa memberikan manfaat ganda: sebagai upaya preventif kesehatan sekaligus penguatan ekonomi kreatif keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan sabun tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Minggu Sehat : Senam Bersama Masyarakat Kutalimbaru



Gambar 9. Senam sehat

Kegiatan Senam Sehat di Desa Kutalimbaru dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu pagi pukul 08.00 WIB yang berlokasi di halaman kantor kepala desa dan Dusun 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mempererat silaturahmi antarwarga, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan melalui olahraga teratur. Senam sehat diikuti oleh berbagai

kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, dengan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Selain memberikan manfaat fisik berupa tubuh yang lebih bugar dan daya tahan tubuh yang lebih kuat, kegiatan ini juga menjadi wadah rekreasi sehat yang mempererat rasa kekeluargaan antarwarga desa. Dengan adanya kegiatan senam sehat mingguan ini, diharapkan masyarakat Kutalimbaru dapat menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, produktif, dan harmonis.

Kegiatan olahraga kelompok secara rutin mampu meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat sekaligus mempererat interaksi sosial. Senam sehat juga berfungsi sebagai wadah rekreasi murah dan menyehatkan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam senam bersama berhubungan positif dengan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis, karena adanya dukungan sosial yang tercipta selama kegiatan. Hal ini memperkuat bahwa senam sehat bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga bentuk investasi sosial dan kesehatan masyarakat.

Moderasi Beragama



Gambar 10. Kegiatan wirid

Salah satu kegiatan wirid di Desa Kutalimbaru merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mempererat ikatan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin bersama ibu-ibu Dusun 1 dan Dusun 3 setiap hari Jumat dan Sabtu, dengan lokasi yang bergantian sesuai kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan wirid diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan dzikir, doa bersama, serta penyampaian tausiyah singkat yang berisi nasihat keagamaan dan motivasi hidup agar semakin dekat kepada Allah SWT.

Melalui kegiatan ini, masyarakat khususnya kaum ibu tidak hanya memperoleh manfaat dalam hal penguatan spiritual, tetapi juga dapat mempererat silaturahmi antarwarga. Wirid yang dilaksanakan secara rutin menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk berkumpul, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman hidup dalam suasana kebersamaan. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, religius, dan penuh dengan semangat kekeluargaan. Selain itu, kegiatan wirid juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk pribadi yang lebih sabar, ikhlas, dan peduli terhadap sesama.

Secara tidak langsung, keberlangsungan proker ini turut berkontribusi dalam menciptakan suasana desa yang damai dan sejahtera. Kegiatan wirid bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sarana pembinaan moral yang dapat menanamkan nilai-nilai positif pada generasi muda melalui teladan para orang tua. Dengan rutinitas yang sudah terjadwal, diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut meskipun masa KKN telah selesai, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara berkesinambungan oleh seluruh masyarakat Desa Kutalimbaru.

Kegiatan keagamaan rutin seperti wirid berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan spiritual masyarakat pedesaan. Aktivitas keagamaan kolektif juga memberikan ruang interaksi sosial yang dapat mempererat jaringan antarwarga. Selain itu, kegiatan wirid dan pengajian ibu-ibu desa berkontribusi dalam membangun karakter religius sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian sosial di masyarakat. Dengan demikian, wirid rutin di Desa Kutalimbaru dapat dipandang sebagai media pembinaan moral dan sosial yang berkelanjutan.



Gambar 11. Kegiatan Gotong Royong Masjid

Mahasiswa KKN sedang melaksanakan program kerja kebersihan masjid di Masjid Al-Huda, Gg. Suka Mulia, Kec. Kutalimbaru. Terlihat beberapa mahasiswa secara bergotong royong membersihkan perlengkapan ibadah berupa karpet masjid. Sebagian mahasiswa memegang karpet, sementara yang lain membersihkannya dengan menggunakan alat pemukul atau penyapu untuk menghilangkan debu dan kotoran.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah.
2. Menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa dan masyarakat.
3. Memberikan manfaat langsung bagi jamaah masjid dengan lingkungan ibadah yang lebih sehat dan layak.

Selain membersihkan karpet, kegiatan ini biasanya juga dilanjutkan dengan pembersihan lantai, jendela, halaman masjid, serta penataan kembali perlengkapan ibadah.



Gambar 12. Kegiatan Gotong Royong Gereja

Kegiatan membersihkan gereja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama warga sekitar, Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja (proker) mahasiswa KKN dalam bidang sosial-keagamaan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antarumat beragama sekaligus menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah ibadah.

Mahasiswa KKN terlihat bersemangat melakukan kerja bakti, mulai dari menyapu halaman, membersihkan lingkungan sekitar gereja, hingga merapikan area yang digunakan untuk kegiatan ibadah. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga mencerminkan sikap toleransi, kebersamaan, dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap fasilitas umum di desa.

Program kerja ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi jemaat gereja yang akan beribadah, serta menjadi contoh nyata pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah demi menciptakan lingkungan yang rapi, indah, dan nyaman.



Gambar 13. Kegiatan Mengajar Mengaji

Kegiatan mengajar ngaji yang dilakukan oleh mahasiswa KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Dalam kegiatan ini, siswa membimbing anak-anak dan remaja untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, serta mengenal nilai-nilai Islami. Suasana belajar berlangsung santai dan penuh kehangatan, di mana peserta duduk berkelompok bersama pembimbing di ruang terbuka yang sejuk.

Mahasiswa bertindak sebagai pengajar sekaligus teman diskusi, membimbing setiap peserta secara sabar dan interaktif. Anak-anak tampak antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setiap sesi biasanya diawali dengan membaca doa bersama, diikuti materi membaca Al-Qur'an secara bergantian, kemudian ditutup dengan tanya jawab seputar pelajaran agama.

Program kerja KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak desa, menanamkan nilai-nilai keislaman, membangun kedekatan sosial antara pelajar dan warga, serta menumbuhkan semangat belajar agama sejak dini. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, terbukti dari tingginya partisipasi anak-anak dan dukungan para orang tua.

Piket Kantor Desa : Senin - Jum'at



Gambar 14. Piket Kantor Desa

Kegiatan piket kantor desa yang rutin dilakukan oleh anggota KKN setiap hari Senin hingga Jumat merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung tata kelola administrasi dan pelayanan publik di tingkat desa. Melalui piket ini, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas, mulai dari membantu pencatatan administrasi, mendampingi pelayanan masyarakat, hingga mendukung kegiatan rutin pemerintahan desa.

Pelaksanaan piket secara konsisten tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga mempererat hubungan kolaboratif antara aparat desa dengan generasi muda yang sedang belajar mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dinamika birokrasi desa, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkaya pengalaman mereka dalam manajemen pelayanan publik berbasis masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kerjasama lintas generasi dalam membangun desa. Bagi mahasiswa, piket kantor desa merupakan wadah pembelajaran praktik langsung tentang pelayanan publik. Bagi perangkat desa, kehadiran mahasiswa KKN menjadi energi baru yang membantu efektivitas kerja sehari-hari.

Kegiatan Sosial



Gambar 15. Posyandu

Kegiatan Posyandu merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN di Desa Kutalimbaru. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana kebersamaan antara mahasiswa, kader posyandu, serta masyarakat sekitar.

Mahasiswa KKN ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari membantu penimbangan balita dengan dacin, mencatat hasil pengukuran, hingga memberikan edukasi kesehatan kepada ibu-ibu yang hadir. Proker ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada ibu dan anak, mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting, serta memperkuat peran posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di desa.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu di lapangan, memperkuat kolaborasi dengan tenaga kesehatan, dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat desa. Kegiatan posyandu ini juga menjadi bentuk keberlanjutan agar masyarakat semakin peduli terhadap pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin.



Gambar 16. Posbindu

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Lansia yang merupakan salah satu program kerja (proker) mahasiswa bersama kader kesehatan dengan melakukan pendataan dan pencatatan kehadiran peserta lansia sebelum mengikuti serangkaian pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan posbindu lansia ini mencakup pendaftaran, pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, gula darah, serta konsultasi sederhana mengenai pola hidup sehat. Mahasiswa KKN berperan aktif membantu proses administrasi, pendampingan lansia, hingga memberikan edukasi kesehatan terkait pencegahan penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, menjaga kualitas hidup di usia lanjut, serta memperkuat fungsi promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa KKN, kegiatan posbindu menjadi lebih terkoordinasi, edukatif, dan bermanfaat langsung bagi warga desa. ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, menjaga kualitas hidup di usia lanjut, serta memperkuat fungsi promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa KKN, kegiatan posbindu menjadi lebih terkoordinasi, edukatif, dan bermanfaat langsung bagi warga desa.



Gambar 17. Kegiatan Gotong Royong Desa

Pada kegiatan gotong royong membersihkan desa terlihat mahasiswa tampak berbaur dengan warga, membersihkan lingkungan sekitar dengan menyapu jalan, mengumpulkan dedaunan, hingga membakar sampah organik.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, mencegah terjadinya penumpukan sampah yang dapat menjadi sarang penyakit, serta mempererat rasa kebersamaan antara mahasiswa KKN dan warga desa. Gotong royong ini juga menjadi upaya nyata dalam mendukung program desa sehat dan bersih sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, asri, dan sehat bagi masyarakat.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya menerapkan nilai pengabdian, tetapi juga menghidupkan kembali budaya gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia yang mulai luntur di sebagian masyarakat.



Gambar 18. Penyaluran donasi buku

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program kerja berupa Open Donasi Buku sebagai upaya meningkatkan minat baca dan memperkaya koleksi bacaan di perpustakaan sekolah/desa. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan berbagai jenis buku dari mahasiswa, dosen, masyarakat, maupun instansi terkait. Buku-buku yang terkumpul terdiri dari buku pelajaran, buku cerita anak, ensiklopedia, hingga buku motivasi yang bermanfaat bagi siswa maupun masyarakat umum.

Setelah buku terkumpul, mahasiswa KKN melakukan pendataan, penyortiran, dan pelabelan agar buku-buku tersebut lebih mudah diakses oleh pembaca. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan serah terima buku kepada pihak sekolah/perpustakaan desa, yang disambut dengan penuh antusias oleh guru dan masyarakat setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan budaya literasi, memberikan akses bacaan yang lebih luas, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.



Gambar 19. Acara kemerdekaan

Pada foto terlihat suasana penuh semangat dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, yang menjadi salah satu program kerja (proker) mahasiswa KKN di desa. Mahasiswa KKN bersama masyarakat, terutama anak-anak, berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan untuk memeriahkan HUT RI.

Dengan mengenakan atribut seragam KKN yang dilengkapi hijab merah maroon sebagai simbol semangat perjuangan, mahasiswa berkolaborasi dalam berbagai kegiatan seperti lomba rakyat, gotong royong persiapan acara, sekaligus memenangkan juara tarik tambang putri hingga mendampingi anak-anak desa agar turut merasakan keceriaan peringatan kemerdekaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme, kebersamaan, dan rasa cinta tanah air, sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Selain itu, program ini menjadi wujud nyata pengabdian mahasiswa dalam melestarikan tradisi perayaan kemerdekaan di desa, sehingga semangat perjuangan para pahlawan tetap hidup dalam jiwa generasi muda.

Sarana dan Prasarana



Gambar 20. Plang Edukasi Umur Sampah & Tong Sampah

Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Edukasi Lingkungan melalui Pembuatan Plang Edukasi Umur Sampah dan Tong Sampah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar termasuk program kerja KKN di desa Kutalimbaru yang merupakan upaya nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah anak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menghadirkan media pembelajaran berupa plang edukasi umur sampah yang berisi informasi mengenai lamanya waktu sampah terurai di alam. Plang tersebut dipasang di area strategis sekolah agar mudah dibaca oleh siswa, guru, maupun pengunjung sekolah. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk lebih memahami dampak dari sampah terhadap lingkungan dan menumbuhkan sikap peduli sejak dini.

Selain itu, mahasiswa KKN juga menyediakan tong sampah terpilah yang berfungsi sebagai sarana praktik langsung bagi siswa dalam membedakan jenis sampah organik dan anorganik. Melalui pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk berperilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-

hari di sekolah. Penyediaan sarana tersebut sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mutmainah et al., 2025) menunjukkan bahwa pemasangan plang informasi waktu penguraian sampah di SDN 2 Selaawi efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan perilaku peduli terhadap pengelolaan sampah di sekolah. Demikian pula, (Syakir et al., 2025) di SDN Darmaga I juga menemukan bahwa strategi edukasi pemilahan sampah dengan metode lokakarya interaktif dan media visual meningkatkan kemampuan siswa dalam memilah sampah sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa sarana sederhana seperti plang edukasi umur sampah dan tong sampah dapat memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai media pembelajaran kontekstual sekaligus upaya nyata menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 21. Kaca Cembung

Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana keselamatan berupa kaca cembung yang dipasang pada salah satu persimpangan di Desa Kutalimbaru merupakan bentuk intervensi sederhana namun efektif dalam meningkatkan keamanan lalu lintas berbasis masyarakat. Kaca cembung dipasang dengan tujuan memperluas jarak pandang pengendara pada area tikungan atau persimpangan yang terhalang bangunan maupun pepohonan. Melalui fasilitas ini, risiko kecelakaan akibat keterbatasan visibilitas dapat diminimalisir sehingga memberikan rasa aman bagi seluruh pengguna jalan desa.

Selain berfungsi sebagai upaya preventif kecelakaan, pemasangan kaca cembung juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan titik rawan kecelakaan yang membutuhkan intervensi. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap sarana yang ada, sehingga keberlanjutan fungsi dan perawatannya dapat terjaga. Dengan demikian, keberadaan kaca cembung tidak hanya sebagai infrastruktur teknis, tetapi juga sebagai sarana membangun budaya tertib lalu lintas di masyarakat desa.

Upaya ini diperkuat oleh penelitian (Malik & Hasibuan, 2025) yang melaporkan bahwa pemasangan kaca cembung di beberapa titik strategis di Desa Leles mampu meningkatkan visibilitas pengendara sekaligus menumbuhkan kewaspadaan dalam berlalu lintas. Selain itu, studi dari (Tirta Yoga et al., 2024) menjelaskan bahwa penambahan cermin cembung di Desa Gunungsari secara signifikan memperbaiki navigasi jalan dan mengurangi risiko kecelakaan pada gang sempit. Hal ini menunjukkan bahwa pemasangan kaca cembung bukan sekadar penyediaan sarana prasarana, tetapi juga bagian dari strategi membangun kesadaran bersama tentang pentingnya keselamatan lalu lintas di tingkat desa.

V. KESIMPULAN

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Kutalimbaru, Kelompok KKN 08 FKM UIN SU menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberdayaan masyarakat, edukasi kesehatan, penguatan nilai keagamaan dan moderasi beragama, peningkatan kreativitas siswa/i, senam sehat, hingga kepedulian

lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan membuat setiap program lebih tepat sasaran dan berpotensi memberikan dampak berkelanjutan bagi desa.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan kesehatan telah memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga desa melalui kolaborasi dan gotong royong. Dengan demikian, KKN di Desa Kutalimbaru menjadi bentuk nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat sekaligus sarana membangun desa yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoerul, A., Khanifah, M., & Khoeriyah, A. (n.d.). *PENDAMPING PRODUK DAUR ULANG MENJADI BARANG CANTIK DAN BERMANFAAT*.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Mahasiswa, P., Dalam, K., Masyarakat, P., Moderasi, S., Desa, B. Di, Tanjung, K., Batu, K., Tahun, B., Harahap, N. R., Putri,), Silalahi, E., Febya,), Nasution, B., Bahar, T., & Imsar,). (2024). Rahmad Nasution, et.al Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung... Rahmad Nasution, 2) Yohana Mariska, 3) Manita Rahma Hasibuan, 4) Almeranda Haryaveda, 5) Diva Ananda, 6). *Edisi Oktober-Desember*, 5(4), 6185–6189. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4254>
- Malik, M., & Hasibuan, D. A. (2025). Peningkatan Keselamatan dan Kewaspadaan Penggunaan Jalan di Desa Leles. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1436–1441. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6602>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Mutmainah, S., Herianto, R. I., Nurjanah, A., Damayanti, A. T., Ananda, C., Alomari, S., Hilari, F., Islami, K. C., Musyarafah, S., Ramadhani, N., Fauziyyah, H., & Hopeman, T. A. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Serta Pembuatan Plang Sampah Anorganik Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat di Desa Selaawi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(6), 3616–3624. <https://doi.org/10.59837/sar09s37>
- Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari Parawansah, S., & Esso, A. (2020). *Journal of Community Engagement in Health*. 3(2), 325–328. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Syakir, A. F., Sulastriyani, E., Sajidah, K., Khaida, N. N., Albukhori, A., & Sudjatnika, T. (2025). *Strategi Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SDN Darmaga I* (Vol. 6, Issue 5). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Tirta Yoga, Eri Yusnita Arvianti, & Cakti Indra Gunawan. (2024). Pemasangan Plang Nama Jalan dan Cermin Cembung Upaya Peningkatan Fasilitas di Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.419>
- Urifianto Ardhan, M., Adepio, M. F., Kennardy, L., Febriyandi, & Seipul. (2023). Maraknya Judi Online di Kehidupan Generasi Muda dan Menurut Pandangan Hukum yang Berlaku. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3209–3216. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1078>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda EDUKASI PENTINGNYA BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI UNTUK BEKAL MASA DEPAN* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>